

ABSTRAK

Muhammad Setyo Budi Utomo (B36211090). Komunikasi Budaya dalam event Cosplay. Skripsi. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Surabaya (2015).

Kata kunci: *Event Cosplay. Komunikasi Antar Budaya*

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui gambaran umum proses interaksi dan komunikasi budaya dari pengunjung dan peserta dalam *event cosplay*. (2) penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi antar budaya. Komunikasi antarbudaya terjadi ketika dua atau lebih orang dengan latar belakang budaya yang berbeda berinteraksi. Proses ini jarang berjalan dengan lancar dan tanpa masalah. Dalam kebanyakan situasi, para pelaku interaksi antarbudaya tidak menggunakan bahasa yang sama, tetapi bahasa dapat dipelajari dan masalah komunikasi yang lebih besar terjadi dalam area baik verbal maupun nonverbal. Khususnya, komunikasi nonverbal sangat rumit, multidimensional, dan biasanya merupakan proses yang spontan. Orang-orang tidak sadar akan sebagian besar perilaku nonverbalnya sendiri, yang dilakukan tanpa berpikir, spontan, dan tidak sadar. Event Cosplay adalah sebuah event dimana banyak berkumpul para penggemar anime dan budaya jepang dari berbagai kalangan dengan latar belakang budaya yang berbeda yang berinteraksi satu dengan yang lain untuk memperoleh tujuannya datang dalam event cosplay. (2) Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan menentukan informan melalui pertimbangan pengumpul data lapangan yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengacu pada proses dimana budaya seseorang dimodifikasi melalui kontak atau pemaparan langsung dengan budaya lain. Dalam penelitian ini akulturasi berlangsung melalui proses interaksi secara terus-menerus dan dalam jangka waktu yang berangsur-angsur, nilai-nilai, cara berperilaku, serta kepercayaan dari budaya suatu masyarakat akan menjadi bagian dari budaya masyarakat lain. Enkulturasi budaya pendatang dengan masyarakat pribumi terjadi pada masyarakat Chinese dan Eropa dalam penyesuaian bahasa dan budaya. Etnosentrisme pada peserta event cosplay dan kelompok komunitas dari data yang di dapat ditemukan sebagaimana masyarakat mencoba untuk populer dan membangun citra diri dengan bercosplay. (4) perlu adanya publikasi yang jelas tentang informasi yang ada dalam event ini baik berupa diskripsi acara maupun tujuan diadakannya cosplay hingga masyarakat tidak salah faham dalam menafsirkan perilaku yang ada dalam event cosplay. selain mempopulrkan budaya cosplay dari jepang. Akan lebih baik memperkenalkan acara-acara budaya tradisi local agar mengimbangi dan mencegah terkikisnya budaya lokal Indonesia.